

Membangun Kesadaran Etika dan Moral Melalui Sosialisasi *Anty Bullying* di SDN Serewa Lombok Tengah

¹Nurin Rochayati , ²Siti Sanisah, ³Linda Ayu Darmurtika ⁴Muhammad Ferlin,
³Baiq Riska Julia Nur Asri, ⁴Wardati Fitri, ⁵Nita Candrawati, ⁶Helda Apriani

Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Universitas Muhammadiyah
Mataram

¹Nuril Rochyati@gmail.com, ³Muhamadferlin94@gmail.com,

³riskajulia341@gmail.com, ⁴Wardahfitri@gmail.com,

⁵Nitacandrawati@gmail.com, ⁶Heldaapriani@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 12-05-2025

Revised : 09-06-2025

Accepted : 27-06-2025

Online : 15-07-2025

Keywords:

ethics and morals

Anti Bullying

Socialization education

Kata kunci:

Etika dan moral

Anti perundungan

Sosialisasi pendidikan

ABSTRACT

Abstract: *The Community Service Program (KKN) is a form of student service to the community. students to the community, which provides an opportunity to deal with social problems, including social problems, including bullying at an elementary school (SDN Serewa). Bullying is a serious problem that negatively affects victims, perpetrators, and witnesses. It hinders children's psychological, social, and academic development. The program The anti-bullying socialization program in Serewe Village aims to educate the children of SDN Serewa about the definition, forms and causes of bullying. about the definition, form and impact of bullying, as well as the importance of respecting others so that there is no more bullying. respect for others so that there are no more hurtful words and insulting for the behavior of friends in a school or community environment. Through lectures, interactive games, and simulations as well as being shown videos about Bullying, which is adapted to the age of children, as well as the involvement of teachers and parents, this program is expected to create changes in the lives of children. parents, this program is expected to create positive changes in the awareness of the ethical and moral behavior of students at SDN Serewa. The result is expected to create a safe learning environment free from bullying, and become a model for similar programs in other schools. become a model for similar programs in other elementary schools to be my friend and stop bullying.and stop bullying. Translated with DeepL.com (free version)*

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang memberikan kesempatan untuk menangani masalah sosial, termasuk bullying di Sekolah Dasar (SDN Serewa). Bullying merupakan masalah serius yang berdampak negatif bagi korban, pelaku, dan saksi, menghambat perkembangan psikologis, sosial, dan akademis anak-anak. Program sosialisasi anti-bullying di Desa serewe bertujuan untuk mengedukasi anak-anak SDN serewa tentang definisi, bentuk, dan dampak bullying, serta pentingnya menghargai orang lain supaya tidak ada lagi kata menyakiti dan mencaci maki atas perilaku teman dalam lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Melalui ceramah, permainan interaktif, dan simulasi serta di perlihatkan vidio tentang Bullying, yang disesuaikan dengan usia anak-anak, serta keterlibatan guru dan orang tua, program ini diharapkan menciptakan perubahan positif dalam kesadaran etika

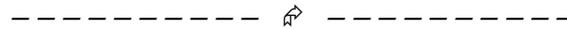
dan moral perilaku siswa SDN serewa. Hasilnya diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari intimidasi, serta menjadi model untuk program serupa di sekolah-sekolah dasar lainnya jadilah temanku dan stop bullying.



<https://doi.org/10.31764/tjp.v1i1.777>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengedepankan pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kehidupan sosial masyarakat, memahami permasalahan yang ada, dan memberikan solusi nyata yang berlandaskan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh di bangku kuliah. Dalam konteks ini, salah satu permasalahan sosial yang semakin mendapat perhatian adalah isu bullying di lingkungan sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SDN Serewa). Di Indonesia, penelitian mengenai fenomena bullying masih terbilang baru. Istilah bullying berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata bull yang artinya “banteng” yang suka menanduk (Asnawi, 2019). Menurut Suryani, bullying merupakan tindakan berulang-ulang dengan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan, kelompok yang lebih kuat akan menyerang kelompok yang lemah (Nasution et al., 2025). Peristiwa bullying di Indonesia menduduki tingkat kelima di dunia (Mahira & Yuliana, 2023). Perundungan atau *bullying* saat ini merupakan trending topic yang menjadi perhatian pendidikan dasar.

Fenomena ini tidak hanya merugikan korban, tetapi juga memberikan dampak negatif jangka panjang bagi pelaku serta saksi mata. Anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SDN serewa) sering kali menjadi sasaran atau pelaku bullying, yang dapat menghambat perkembangan psikologis, sosial, dan akademik mereka (Rena et al., 2021). Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, diperlukan upaya preventif yang terstruktur dan berkelanjutan. *Bullying* dapat berdampak sangat merusak bagi korban, seperti menimbulkan rasa tidak aman, gangguan emosional, rendah diri, hingga trauma yang berkepanjangan (Visty, 2021). Di sisi lain, pelaku *bullying* juga dapat mengalami konsekuensi yang serius, termasuk kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat di masa depan, kecenderungan untuk terus melakukan perilaku agresif, dan potensi masalah hukum (Oktaviany & Ramadan, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman

kepada anak-anak mengenai pentingnya menghargai orang lain, serta bagaimana mengidentifikasi dan menghentikan perilaku bullying.

Perundungan atau *bullying* saat ini merupakan *trending topic* yang menjadi perhatian penting bagi setiap kalangan. Ketidak-seimbangan kekuatan dalam hubungan yang disebabkan oleh perbedaan umur, perawakan, kekuatan fisik, perkembangan emosi dan dukungan dari teman mereka. Factor tersebut, korban tidak dapat membela diri atau bertindak tegas untuk melawan (Harmiasih et al., 2023). Perilaku *bullying* dilakukan secara sadar dan sengaja dengan melakukan pengancaman, niat untuk mencederai, dan terror sehingga korban dapat menderita secara psikologi ataupun fisik (Sukmawati et al., 2021). Sejiwa (Zakiyah, at al., 2017) menyatakan bahwa bullying adalah tindakan menggunakan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya.

Program sosialisasi anti-bullying yang dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Serewa Desa Pejanggik Lombok tengah dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak SDN Serewa mengenai sosialisasi Antiy bullying, berbagai bentuknya, serta dampak buruk yang dapat ditimbulkan, baik bagi korban maupun pelaku. Dalam program sosialisasi ini, pendekatan yang digunakan melibatkan berbagai metode edukatif seperti ceramah, permainan interaktif, dan simulasi situasi, yang disesuaikan dengan usia dan pemahaman anak anak. Selain itu, keterlibatan aktif dari guru dan orang tua juga ditekankan agar pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih efektif diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, diharapkan tercipta perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak-anak di sekola dasar (SDN Serewa), sehingga mereka dapat tumbuh dan belajar dalam lingkungan yang bebas dari intimidasi dan penuh dengan dukungan sosial. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi upaya pencegahan Antiy bullying di sekolah-sekolah dasar lainnya.

Keberadaan SDN Serewa di kecamatan Praya Tengah Tepatnya, tidak luput dari permasalahan ini. Data yang diperoleh dari observasi dan hasil riset menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami konsep bullying. Dengan beberapa di antaranya tidak menyadari bahwa perilaku tertentu yang mereka alami atau lihat sebenarnya adalah bullying. Sebagai bagian dari upaya penanganan bullying di SDN Serewa Desa pejanggik kecamatan Praya tengah, sebuah kegiatan gerakan sosialisasi anti-bullying dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dari Universitas Muhammadiyah Mataram. Kegiatan ini didasarkan pada penilaian awal yang mencakup riset mengenai pemahaman siswa terhadap konsep bullying serta observasi langsung terhadap lingkungan sekolah. Hasil riset awal mengungkapkan bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya

memahami apa itu bullying dan bagaimana mengidentifikasinya. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang lebih intensif dan terstruktur.

Peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anak mengenai bullying sangat penting dalam melindungi anak-anak dari pengalaman traumatis dan berpotensi merugikan akibat perilaku intimidasi. Orang tua memiliki peran penting sebagai pilar pendukung dan pembimbing bagi anak-anak, termasuk dalam hal mengenali, mencegah, dan menangani kasus bullying. Salah satu cara penting yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan mendengarkan dan berkomunikasi secara terbuka dengan anak mengenai potensi risiko dan dampak negatif dari bullying. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka, anak akan lebih mudah untuk berbagi pengalaman mereka, termasuk jika mereka menjadi korban bullying. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya memberi tahu orang dewasa jika mereka mengalami atau menyaksikan kasus bullying. Orang tua juga perlu memberikan pendampingan moral dan dukungan emosional kepada anak dalam menghadapi bullying. Mereka perlu memberikan pengertian bahwa anak tidak bersalah atas kejadian tersebut dan membantu anak untuk mengatasi rasa takut dan trauma akibat bullying.

Bullying telah menjadi masalah yang lazim di ranah sekolah saat ini, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Bullying tidak hanya mempengaruhi korban secara mental dan emosional, tetapi juga berdampak jangka panjang pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Hawker, 2000). Untuk memerangi Bullying, orang tua harus memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak mereka tentang dampak buruk perundungan dan mempromosikan perilaku anti Bullying. Melalui sosialisasi, yang melibatkan pengajaran kepada anak-anak tentang perilaku sosial yang tepat dan membina hubungan yang positif dengan orang lain. Dengan terlibat dalam percakapan tentang bullying dan dampak negatifnya, orang tua dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menentang bullying dan mendukung mereka yang dirundung (Darmayanti et al., 2019).

Pola asuh orang tua dan kelompok teman sebaya berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar pada anak. Berdasarkan berbagai penelitian, pola asuh orang tua merupakan faktor utama dalam perkembangan dan proses pembelajaran anak-anak (Febrianti et al., 2024). Ini mengindikasikan bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak agar kemandirian belajarnya dapat berkembang dengan baik. Kesalahan dalam pola asuh dapat membuat anak merasa tidak nyaman atau sulit berkembang di lingkungan sosialnya, serta dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, mengembangkan pemikiran, dan membentuk inisiatif (Rohmatun, 2014: 14).

Selain pola asuh orang tua, kelompok teman sebaya juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kemandirian belajar. Interaksi dengan teman sebaya merupakan faktor kunci dalam perkembangan anak. Kebijakan seperti *fullday* school mendorong anak-anak untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan kemandirian belajar mereka. Kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dengan memberikan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri, membantu dalam tugas, serta memberikan masukan dan teladan yang baik. Interaksi dengan kelompok teman sebaya juga berperan dalam membentuk efikasi diri dan kemampuan belajar anak, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi individu yang mandiri (Maemunah & Sakban, 2023).

Dengan melihat fenomena tersebut, kami dari KKN Universitas Muhammadiyah mataram, Posko sang syuria Desa pejanggik mengadakan sosialisasi anti *bullying* yang diadakan di SDN Serewa lombok tengah. kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan pembelajaran bagi murid-murid sekolah. Diharapkan murid-murid dapat mencegah bullying terutama di lingkungan sekolah, dan bisa saling menjaga dan menyayangi sesama teman. Sosialisasi ini penting dilakukan, dikarenakan maraknya kasus bullying yang terjadi di Indonesia. dengan memberikan edukasi dan pemahaman yang baik maka kasus bullying dapat dicegah dan diatasi

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan digunakan pada kegiatan Gerakan sosialisasi anti bullying ini adalah metode ceramah interaktif. Metode ceramah interaktif adalah suatu pendekatan dalam menyampaikan informasi atau pesan melalui lisan, namun dengan melibatkan partisipasi aktif dari audiens. Berbeda dengan ceramah tradisional yang bersifat satu arah, ceramah interaktif menciptakan dialog dua arah antara pembicara dan peserta. Dalam konteks gerakan sosialisasi, metode ini sangat efektif karena:

1. Meningkatkan pemahaman: Peserta diajak untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi. Hal ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan mendalam.
2. Memperkuat ingatan: Interaksi langsung membuat informasi lebih mudah diingat dan lebih lama dalam menerima materi yang di beri.
3. Membangun relasi: Proses tanya jawab dan diskusi menciptakan suasana yang lebih hangat dan memungkinkan peserta untuk saling mengenal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi *anti bullying* dilaksanakan pada hari sabtu tgl 3 Agustus 2024 selama satu hari dan berlokasi di SDN Serewa.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi Anti bullying



Gambar 2. Foto bersama mahasiswa KKN

Dalam pelaksanaannya menggunakan metode ceramah, pemaparan materi oleh tim mahasiswa KKN yang dilakukan secara interaktif, menggunakan media visual seperti video pendek, dan gambar yang mudah dipahami oleh siswa SD, simulasi yang menggambarkan situasi Stop bullying dan bagaimana cara menghadapinya, diskusi interaktif, dan pembuatan komitmen bersama. Sosialisasi anti bullying ini diawali dengan penilaian awal yang mencakup riset mengenai pemahaman siswa terhadap konsep bullying serta observasi langsung terhadap lingkungan sekolah serta melakukan konsultasi dengan guru dan pihak sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika sosial di SDN Serewa, serta tantangan yang dihadapi dalam menangani kasus bullying. Hasil penilaian awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami apa itu bullying dan bagaimana mengidentifikasinya. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang lebih intensif dan terstruktur.



Gambar 3. Penyampaian materi bullying

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kami dari mahasiswa KKN UMMAT (Kuliah Kerja Nyata) telah melakukan Sosialisasi ini merupakan langkah awal dalam upaya kita bersama untuk memberantas bullying di sekolah. Mari kita berkomitmen untuk terus belajar, saling mendukung, dan menciptakan budaya sekolah yang menolak segala bentuk kekerasan. Kegiatan sosialisasi anti-bullying yang telah dilaksanakan berhasil menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan peserta akan dampak buruk bullying. Melalui berbagai kegiatan interaktif dan penyampaian materi yang menarik, peserta memahami bahwa bullying tidak hanya menyakiti secara fisik dan emosional, tetapi juga dapat berdampak jangka panjang pada korban, seperti penurunan prestasi akademik, masalah kesehatan mental, dan bahkan tindakan kekerasan yang lebih serius. Selain itu, sosialisasi ini juga berhasil menumbuhkan empati dan kepedulian antar sesama, sehingga peserta merasa terpanggil untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Selain itu, adanya sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. Sebagai hasilnya, diharapkan peserta dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing dengan mencegah dan melawan segala bentuk bullying. Dengan demikian, diharapkan kesadaran akan bahaya bullying dapat terus tertanam dalam diri setiap individu dan lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Sosialisasi anti-bullying sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali, tetapi menjadi bagian dari program berkelanjutan yang mencakup pemantauan, evaluasi, dan penguatan pesan anti-bullying secara berkala. Ini akan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dalam sosialisasi tetap relevan dan diingat oleh siswa. Menyediakan layanan konseling yang mudah diakses oleh siswa dapat membantu mereka yang mengalami atau menyaksikan bullying untuk mendapatkan dukungan emosional. Konselor dapat bekerja sama dengan guru untuk memberikan bantuan yang diperlukan bagi siswa yang membutuhkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua individu dan kelompok yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program bantuan mengajar ini. Penghargaan khusus kami tujukan kepada Kepala Sekolah dan guru SDN Serewe yang telah berperan sebagai mitra dalam program ini. Terima kasih kepada para siswa yang telah terlibat dengan penuh komitmen, semangat, dan usaha dalam meningkatkan kemampuan mereka sebagai calon pendidik. Penghargaan tinggi juga kami berikan kepada seluruh siswa yang telah menerima dan mendukung siswa selama proses pembelajaran.

Di samping itu, Terima kasih kepada lembaga Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan peluang serta dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini. Semoga program ini bisa terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi dunia pendidikan. Melalui kerjasama yang solid antara semua pihak, diharapkan program ini tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang berarti bagi semua partisipan yang terlibat.

REFERENSI

- Asnawi, M. H. (2019). Pengaruh Perundungan Terhadap Perilaku Mahasiswa. *Jurnal Sinestesia*, 9(1), 33–39.
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55–66.
- Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). Dinamika bullying di sekolah: Faktor dan dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9–24.
- Harmiasih, S., Kumari, R., & Watini, S. (2023). Dampak Bullying terhadap Sosial Emosional Anak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8703–8708.
- Maemunah, M., & Sakban, A. (2023). Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(2), 26–32.
- Mahira, A., & Yuliana, N. (2023). Hubungan fenomena verbal bullying dengan komunikasi interpersonal di lingkup pelajar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5).
- Nasution, A. S., Batubara, J., & Deliani, N. (2025). Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Pertama Darul Hikmah Islamic Boarding School Kota Padang Panjang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 6(1).
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1245–1251.
- Rena, S., Marfita, R., & Padilah, S. (2021). Implementasi kebijakan anti-bullying di sekolah (Studi kasus MTs Madinatunnajah Ciputat). *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(1), 78–88.

- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak bullying pada anak dan remaja terhadap kesehatan mental. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2023*, 2(1), 126–144.
- Visty, S. A. (2021). Dampak bullying terhadap perilaku remaja masa kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58.